

Nama : Bintang Adam Pamungkas

NPM : 2513032050

Kelas : 25B

Mata Kuliah : Dasar Konsep Pendidikan Moral

1. Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral.

Pendekatan dalam pendidikan moral berkaitan erat dengan bagaimana menanamkan prinsip-prinsip moral tersebut kepada siswa. Ada beberapa klasifikasi yang digunakan oleh para pendidik moral mengenai pendekatan ini. Menurut Superka

Menurut Kamlı (2001), terdapat lima jenis pendekatan dalam pendidikan moral, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach).

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) merupakan salah satu jenis pendekatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai sosial dalam diri individu siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah: Pertama, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa, Kedua, nilai siswa tidak sesuai dengan norma sosial yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach).

Pendekatan ini disebut dengan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach) karena karakteristiknya yang memberikan wawasan tentang perkembangan kognitifnya. Program ini mendorong siswa untuk secara aktif mempertimbangkan masalah moral dan mengembangkan argumen moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dipandang sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam menciptakan pertimbangan moral, dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendekatan ini, ada dua aspek utama. Pertama, membantu siswa dalam menciptakan pertimbangan-pertimbangan yang kompleks secara moral berdasarkan nilai-nilai yang

lebih kompleks. Kedua, mendorong siswa untuk mengkaji sendiri alasan-alasannya sambil menentukan posisi dan nilai-nilainya dalam suatu dilema moral.

3) Pendekatan analisis nilai (values analysis approach).

Pendekatan analisis nilai (values analysis approach) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa analisis pendekatan lebih bernilai ketegangan pada pembahasan

4) Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach).

Pendekatan klarifikasi nilai, (values clarification approach), bertujuan untuk membantu siswa memahami keyakinan dan tindakan mereka sendiri guna meningkatkan kesadaran akan keyakinan mereka sendiri. Dapat dikatakan bahwa teknik klarifikasi nilai menganut prinsip-prinsip konstruktivis.

5) Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).

Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach) memberipenekanan pada usana memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia.

Pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan adalah Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach).

Pendekatan ini dipilih karena sangat sesuai dengan karakteristik sosial budaya Indonesia yang masih menempatkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai dasar pembentukan perilaku peserta didik. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, nilai seperti sopan santun, gotong royong, disiplin, serta hormat kepada orang tua dan guru merupakan nilai yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan melalui contoh konkret dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendekatan penanaman nilai, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen, menekankan pembiasaan nilai melalui

keteladanan, penguatan positif dan negatif, serta simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa melihat langsung contoh perilaku yang ingin dibentuk. Pendekatan ini sangat relevan karena sebagian besar peserta didik masih membutuhkan figur dan perilaku konkret untuk ditiru, sebelum mereka mampu melakukan pertimbangan moral yang lebih kompleks. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, khususnya melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang pada dasarnya membutuhkan proses pembiasaan nilai secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah.

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.

Alasan lain mengapa pendekatan penanaman nilai dipilih adalah karena metode-metode yang digunakan dalam pendekatan ini sangat aplikatif di berbagai sekolah di Indonesia. Keteladanan guru, yang menjadi metode utama dalam pendekatan ini, merupakan kunci karena guru di Indonesia masih menjadi figur sentral yang sangat dihargai oleh peserta didik. Melalui keteladanan, guru bukan hanya mengajarkan teori moral, tetapi juga menghadirkan contoh nyata yang dapat diamati, ditiru, dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan positif dan negatif juga dapat diterapkan dengan mudah dalam konteks kelas, misalnya melalui pujian atas perilaku baik atau teguran yang mendidik terhadap perilaku yang tidak sesuai. Dalam konteks perkembangan peserta didik yang masih memerlukan arahan yang jelas, pendekatan ini memberikan struktur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu.

Sebuah contoh kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan fokus pada penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab. Misalnya, guru memulai kegiatan dengan memberikan contoh sederhana mengenai perilaku tidak disiplin, seperti datang terlambat atau mengabaikan kebersihan kelas. Melalui contoh konkret ini, siswa diajak merasakan dan memahami konsekuensi moral dari perilaku tersebut. Guru kemudian menjelaskan makna nilai disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia, lalu melibatkan siswa dalam kegiatan permainan peran yang menggambarkan berbagai situasi yang menuntut kedisiplinan, seperti penyelesaian tugas atau menjaga kebersihan lingkungan kelas. Setelah siswa melakukan permainan peran, guru memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap perilaku yang mencerminkan nilai moral yang diinginkan. Kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi, di mana siswa menuliskan komitmen pribadi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga membiasakan siswa menerapkan nilai tersebut dalam situasi nyata.

Sumber Literatur :

<https://id.scribd.com/doc/255078594/Pendekatan-Dalam-Pendidikan-Moral>

Khaerunnisa, N. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *Journal of Primary Education Research*, 1(01).

